

Pendampingan Kewirausahaan dalam Tema: “NGIPIK Sebagai Kelurahan Kampung Berdaya” melalui Pengembangan Koperasi Srikandi Berbakti (Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik)

*Entrepreneurship in Theme:
“NGIPIK as a Village of Empowered Village”
through the Development of the Ngipik Srikandi Berbakti Cooperative*

1*) Vembri Aulia Rahmi, 2) Rini Puji Astutik, 3) Umi Chotijah

^{1*)} Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²⁾ Program Teknik Elektro, Fakultas Teknik

³⁾ Program Teknik Informatika, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi: vembriaulia@umg.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
11/07/2022

Diterima:
30/07/2022

Diterbitkan:
09/08/2022

Perkembangan industri begitu pesat memicu suatu realita bahwa setiap daerah harus memiliki kemandirian. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kesejahteraan terus dilakukan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan berwirausaha dan berkoperasi. Dukungan perangkat desa dan perusahaan juga dapat menunjang terwujudnya kemandirian daerah. Akan tetapi realitas di lapangan seperti dialami oleh Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik dengan produk bermerek “Rosella Telaga Ngipik” dan Koperasi Srikandi Berbakti” justru berbeda. Terdapat kelemahan dan ketidaksempurnaan dan pelaksanaan operasional usaha dan koperasi. Motivasi dan keterampilan yang belum cukup kuat terbangun pada sumberdaya manusia dapat menghambat ketercapaian kesejahteraan. Metode ceramah, demonstrasi dan diskusi dapat meningkatkan kemampuan pengelola usaha dan pengurus koperasi. Kegiatan pengabdian berjalan lancar, yaitu: peserta kegiatan pengabdian masyarakat mampu memahami tentang kewirausahaan dan pemasaran digital.

Kata kunci: Kewirausahaan Koperasi; Kemandirian; Kesejahteraan

ABSTRACT

The rapid development of industry triggers a reality that every region must have independence. Therefore, efforts to improve welfare continue to be carried out. One of the activities that can be done is entrepreneurship and cooperatives. The support of village officials and companies can also support the realization of regional independence. However, the reality on the ground as experienced by Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik with products branded “Rosella Telaga Ngipik” and Cooperative Srikandi Berbakti” is actually different. There are weaknesses and imperfections in the implementation of business and cooperative operations. Motivation and skills that are not yet strong enough to be built in human resources can hinder the achievement of welfare. Lecture community methods, such as: demonstrations and discussions can improve the ability of business managers and cooperative administrators. Community activities went smoothly, namely: community service participants were able to understand entrepreneurship and digital marketing issue.

Keywords: Entrepreneurship of Cooperative; Independent; Welfare

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 telah membawa banyak perubahan bagi negeri ini. Tidak terkecuali membawa pengaruh bagi lingkungan sosial dan manusia sebagai motor penyemangat bangsa. Setiap daerah diharapkan memiliki kemandirian ekonomi dan tata kelola, terutama dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat (Nurul,

2017) sebagai manusia produktif. Kemandirian ekonomi menjadi tanggung jawab masyarakat bersama tanpa melihat *gender*, tidak terlepas peran wanita yang menyokong kesejahteraan ekonomi keluarga (Khasanah, 2021); (Thamrin dkk., 2019). Telah banyak bukti selama ini menunjukkan kontribusi peran wanita Indonesia terhadap kemajuan ekonomi (Dewi, 2021);

(Faridyah, 2020). Merujuk pada kenyataan tersebut, maka selanjutnya bila wanita dapat diberikan kesempatan dalam menggali potensi diri untuk pengembangan produktivitasnya.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak wanita sebenarnya memiliki kreativitas dan kompetensi yang cukup baik, tetapi pengelolaannya masih membutuhkan dorongan dan pengembangan yang lebih terarah. Wanita berkarya khususnya bagi ibu rumah tangga di daerah perkampungan hanya dikerjakan sebatas hobi untuk mengisi waktu luang dan mencari kegiatan untuk mengurangi kebosanan, dan bukan pada pengembangan kemampuan untuk keunggulan kompetitif. Agar pengembangan potensi sumber daya manusia, khususnya wanita dapat lebih terarah, maka dibutuhkan seorang pelopor wanita untuk mengarahkan, mendukung dan menyemangati peran serta wanita dalam berkegiatan produktif. Kondisi ini dapat terlihat pada situasi masyarakat Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik, para wanita terutama ibu rumah tangga berkoordinasi membuat produk untuk tujuan berwirausaha.

Peran serta ibu - ibu PKK Kelurahan Ngipik selanjutnya akan menjadi sasaran program pengabdian masyarakat. Seperti diketahui bahwa wilayah Kelurahan Ngipik berada di kawasan industri, di mana banyak kepala keluarga yang bekerja di pabrik sebagai mata pencaharian. Sementara para istri sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Kelurahan Ngipik berada pada ring satu atau lingkungan pabrik kimia, maka seringkali mendapat dukungan material sebagai dana sosial perusahaan ke masyarakat. Hal ini tentu saja membawa hawa positif bagi kesejahteraan warganya. Telah banyak kontribusi perusahaan untuk mengembangkan potensi masyarakat Kelurahan Ngipik pada berbagai bidang. Salah satunya pemberdayaan wanita melalui kegiatan usaha.

Dukungan perusahaan (Septa Rinawati & Sri Sadewo, 2019) terhadap masyarakat Kelurahan Ngipik tidak hanya berupa material untuk mendukung kegiatan usaha, melainkan juga dukungan pengetahuan guna meningkatkan kompetensi masyarakatnya. Harapan perusahaan bahwa bantuan dapat dimanfaatkan secara potensial dan berkelanjutan demi kesejahteraan ekonomi warga. Perusahaan seringkali mengadakan pembinaan warga, berikut juga bagi para wanita khususnya dalam menghadirkan konsultan atau pemateri untuk meningkatkan intelektualitas di bidang usaha, sehingga potensi Kelurahan dapat dikelola dengan baik. Pembinaan kompetensi wanita Kelurahan Ngipik tercapai hingga

penciptaan, pemasaran dan pengembangan produk.

Pada upaya peningkatan kinerja usaha, dan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, khususnya bagi wanita di lingkungan Kelurahan Ngipik, maka tepatnya tanggal 11 Oktober 2016 di dirikan koperasi wanita "Srikandi Berbakti". Sementara pendaftaran sebagai badan usaha resmi dikeluarkan tanggal 21 Oktober 2016. Permodalan awal koperasi tersebut didanai oleh anggaran kelurahan dengan kegiatan usaha pengolahan tanaman rosella. Olahan tanaman rosella dijadikan sebagai bahan baku pembuatan minuman teh. Suplai bahan baku berasal dari Kediri. Variasi produk berupa minuman kemasan, sirup dan teh celup.

Pengelolaan koperasi dikerjakan oleh anggota yang merupakan ibu - ibu PKK Kelurahan Ngipik. Harapan masyarakat adalah usaha koperasi dapat berkembang pesat. Lokasi koperasi dan kegiatan operasional usaha berada di kantor Kelurahan Ngipik. Selain melibatkan warga kelurahan dalam memproduksi olahan rosella, proses produksi dikerjakan oleh pekerja dari luar warga Kelurahan Ngipik.

Demi keberlangsungan usaha produk olahan rosella, pengurus koperasi bekerja sama melakukan kemitraan bisnis (Setyaningrum & Maria, 2022) dengan beberapa *partner*, seperti hotel, restoran, ikatan usaha kecil dan menengah. Bahkan produk olahan rosella, seperti sirup dipakai sebagai menu minuman penyaji utama pada salah resto di wilayah Kabupaten Gresik. Pengurus koperasi memiliki rencana jangka panjang bila mana kegiatan usaha pada koperasi dapat terus dikembangkan melalui diversifikasi produk (Martina dkk., 2021) lainnya. Kendala pengembangan koperasi, terletak pada pemasaran atas produk usaha yang kurang meluas, sehingga membutuhkan strategi pemasaran (Sari dkk., 2022) sebagai solusi. Sementara ini pemasaran masih dilakukan secara konvensional, sehingga omset penjualan dianggap kurang maksimal.

Kendala lain dalam pengembangan usaha untuk koperasi "Srikandi Berbakti" juga terletak pada sumber daya manusia. Masyarakat Kelurahan Ngipik kurang termotivasi untuk mengelola usaha, yaitu olahan rosella dengan efektif. Hal ini diketahui dari tim penggerak koperasi yang menyebutkan bahwa pengurus koperasi sekaligus pengelola usaha dengan produk bermerek "Rosella Telaga Ngipik" kurang termotivasi mengelola usaha tersebut. Bahkan diketahui bahwa jumlah sumber daya operasional usaha mengalami pengurangan tenaga, karena terdapat pekerja yang berpindah rumah dan tidak lagi menjadi anggota koperasi "Srikandi Berbakti". Pengurus koperasi kurang

aktif bekerja jika ketua koperasi tidak mengkoordinir pekerjaan secara intensif.

Sikap pasif oleh pengurus koperasi dikarenakan semangat kewirausahaan yang dimiliki masih lemah. Dapat diterangkan bahwa pemahaman atas konsep kewirausahaan pada bidang usaha terutama koperasi khususnya kurang tinggi. Pembinaan perusahaan dan pihak kelurahan terhadap masyarakat Kelurahan Ngipik selama ini masih sebatas pemahaman atas bisnis dan pemasaran, sementara konsep kewirausahaan belum banyak menyentuh pandangan warga. Terlebih konsep kewirausahaan koperasi juga belum diperkenalkan kepada pengurus koperasi, sehingga motivasi mengelola usaha hanya didasarkan unsur insentif usaha bukan pada kesadaran usaha secara personal. Dengan demikian, dipandang perlu kiranya bagi Pengabdian, tepatnya Tim Dosen (Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Teknik) beserta mahasiswa untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan mengambil judul “NGIPIK Sebagai Kelurahan Kampung Berdaya” melalui Pengembangan Koperasi Srikandi Berbakti Ngipik.

METODE

Pengabdian masyarakat Kelurahan Ngipik (Trisnawati, 2018) dilakukan dengan metode yang meliputi beberapa kegiatan, seperti: mengumpulkan data primer dengan wawancara, mengamati langsung operasional produksi olahan tanaman rosella dan administrasi koperasi “Srikandi Berbakti.



Gambar 1. Pengumpulan Data Primer

Kegiatan usaha dan koperasi yang dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Ngipik sudah berjalan sekitar tiga tahun, sehingga penyampaian materi pengabdian mengacu pada evaluasi hasil kinerja personal dan penjualan. Terdapatnya kendala dalam mengembangkan usaha dan koperasi menjadi referensi atas materi pengabdian, yaitu konsep dasar kewirausahaan yang meliputi pola pikir, sikap dan mental seorang wirausahawan serta materi mengenai pemasaran.

Pengabdian ini awal mulanya menggunakan metode diskusi dengan pengurus

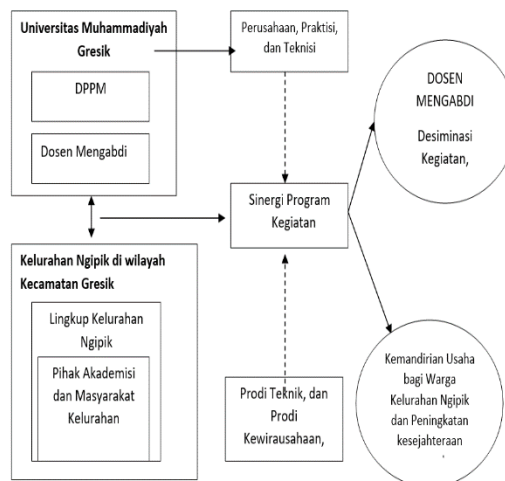
Koperasi “Srikandi Berbakti” serta pengelola usaha.



Gambar 2. Diskusi Bersama Mitra

Sebelum melakukan proses pengabdian, anggota tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dengan kepala kelurahan beserta pegawainya dan anggota tim CSR PT Petrokimia Gresik yang menaungi semua bantuan atas terbentuknya kegiatan usaha dan koperasi. Penggalan informasi diharapkan dapat diketahui permasalahan yang terjadi di lingkungan Kelurahan Ngipik. Observasi di lapangan dilakukan beberapa kali dalam beberapa bulan memberikan gambaran bagaimana solusi berdasarkan umpan balik pihak - pihak yang terkait dalam pengabdian.

Ceramah digunakan sebagai metode pada pengabdian ini, yaitu menyampaikan aspek teoritis yang mencakup kajian konsep kewirausahaan, pemasaran digital, kreativitas dan inovasi. Aktivitas ceramah didukung oleh perangkat berupa, LCD dan laptop untuk memudahkan pemaparan materi.



Gambar 3. Tahapan Pengabdian

Metode pengabdian dengan cara demonstrasi digunakan oleh tim pengabdian untuk menunjukkan langkah – langkah melakukan pemasaran digital. Kegiatan demonstrasi didukung oleh fasilitas jaringan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada Kelurahan Ngipik dengan melibatkan formasi tim dosen yang terdiri dari empat dosen dan dua mahasiswa dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019. Sebelumnya koordinasi telah dilakukan sejak bulan Januari kepada Tim CSR PT Petrokimia dan personil perangkat kelurahan. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh sembilan orang peserta yang merupakan pelaku usaha produk olahan rosella dengan mereka "Rosella Telaga Ngipik" dan dihadiri satu orang perangkat administrasi kelurahan. Pengabdian masyarakat mengambil tema pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital yang bertempat di kantor Kelurahan Ngipik. Antusias para peserta pelatihan cukup tinggi atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dosen.

Materi pelatihan terbagi atau dua sesi ceramah. Pelatihan awal menjelaskan mengenai paparan atas konsep kewirausahaan koperasi, kreativitas, inovasi dan kompetensi. Pelatihan berikutnya adalah paparan mengenai pemasaran modern dengan menggunakan bantuan teknologi dan internet. Pada sesi tanya jawab, pihak pengelola usaha sekaligus pengelola koperasi menjelaskan kendala dan situasi dalam operasionalisasi usaha dan koperasi. Pengurus koperasi juga menceritakan pencapaian apa saja yang sudah diraih dalam mengembangkan usaha.

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab dilaksanakan, pihak pengabdian dalam hal ini tim dosen melakukan demonstrasi atas pemasaran digital menggunakan sarana internet. Pihak pengelola usaha mengajukan usulan bila tim pengabdian dapat membuat akun untuk membantu mengenalkan produknya di dunia maya. Selain itu pihak pengurus koperasi juga mengajukan usulan bilamana memungkinkan dapat produk usahanya dapat di pasarkan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik. Tim pengabdian menyambut usulan secara positif dengan mengarahkan kepentingan koperasi disinergikan dengan tugas mahasiswa. Dosen sebagai tim pengabdian juga memberikan arahan dan saran agar diversifikasi dalam pengemasan produk minuman serta produk lainnya yang bisa dikembangkan untuk mendukung kegiatan usaha koperasi.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui metode semi *workshop*, *participatory*, *demonstration*, maka secara garis besar dapat dijelaskan menurut komponen berikut:

a. Keberhasilan target peserta

Berdasarkan jumlah undangan atas pengelola sekaligus pengurus koperasi "Srikandi Berbakti" sebanyak 15

anggota dihadiri sebanyak 9 orang. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi yang belum cukup tinggi, tetapi kegiatan masih dapat dikatakan baik karena 60% kehadiran.

b. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan tercapai (75%). Hal ini dapat dikatakan cukup baik, di mana terbukti dari peningkatan pemahaman atas konsep kewirausahaan dan pemasaran modern yang sebelumnya kurang memahami.

c. Ketercapaian target materi

Target materi yang direncanakan telah disampaikan meskipun tidak secara terperinci dan mendalam, namun secara keseluruhan materi disampaikan secara baik. Mengingat keterbatasan waktu, maka ketercapaian target materi dianggap mencapai 85%.

d. Kemampuan peserta

Antusiasme peserta mengikuti pelatihan dan kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan tim pengabdian menunjukkan bahwa peserta menguasai materi. Mengenai pengaplikasian atas demonstrasi materi pemasaran elektronik dari tim pengabdian bagi peserta masih mengalami kesulitan, mengingat usia peserta pelatihan dan tingkat pendidikan yang tidak tinggi. Dapat dikatakan kemampuan peserta masih 75% menangkap materi pelatihan.

Secara keseluruhan pengabdian masyarakat di Kelurahan Ngipik dengan tema "menjadikan Ngipik sebagai Kampung Berdaya" dapat dikatakan berhasil dengan mempertimbangkan empat komponen tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan mempertimbangkan analisis situasi pada Kelurahan Ngipik, maka selanjutnya perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan terhadap warga demi mencapai keberhasilan program pengabdian. Kemitraan terkait pihak akademi dan pihak kelurahan dapat terus dikembangkan untuk menunjang pengembangan usaha dan koperasi. Permasalahan atau kendala menjalankan usaha dan koperasi dapat menjadi sumber referensi bidang keilmuan dalam pengajaran dan penelitian bagi pihak akademisi. Penguatan pengetahuan atas keilmuan kewirausahaan, teknologi dan jaringan usaha dapat diperoleh pihak praktisi dalam sinergitas kampus dengan kelurahan

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Kelurahan Ngipik. dilakukan

selama beberapa tahapan untuk mengetahui potensi dan kelemahan untuk mengembangkan usaha dan koperasi. Pemahaman masyarakat atas pentingnya konsep kewirausahaan koperasi dapat dijadikan panduan untuk membina pengelola usaha dan pengurus koperasi. Metode demonstrasi untuk memaparkan pemasaran elektronik dapat menambah pengalaman untuk menerapkan pemasaran secara modern

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K. (2021). Peran Wanita Sebagai Pendorong Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Tanah Air. *NOURA: Jurnal Kajian Gender*, 5(2), 6–10. <https://doi.org/10.32923/NOU.V5I2.2288>
- Faridyah, D. N. (2020). Analisis Karakteristik dan Peran Pengusaha Perempuan Pada Anggota www.umkmindonesia.id. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 111–125. <https://doi.org/10.30998/JABE.V7I1.7767>
- Khasanah, N. (2021). Peran Perempuan Pengrajin Tambah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 8(1), 20–38. <https://doi.org/10.54131/JPMA.V8I1.114>
- Martina, N., Fathur, M., Hasan, R., Wulandari, L. S., & Isyah Salimah, A. ' . (2021). Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Produk UMKM, Melalui Sosialisasi Diversifikasi Produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2273–2282. <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I5.5253>
- Nurul, H. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Di Daerah Tertinggal Melalui Pengembangan Tanaman Sagu. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 154–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v3i2.1875>
- Sari, A. F., Sampurna, R. H., & Meigawati, D. (2022). Strategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ukm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3353–3360. <https://doi.org/10.47492/JIP.V2I10.1328>
- Septa Rinawati, H., & Sri Sadewo, F. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.21787/MP.3.2.2019.67-77>
- Setyaningrum, A., & Maria, E. (2022). Peningkatan Jaringan Kemitraan Kelompok Wanita Pengolah Produk Hasil Perikanan di Pantai Kuwaru Bantul. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 77–83. <https://doi.org/10.29244/AGROKREATIF.8.1.77-83>
- Thamrin, M., Novita, D., Hasanah, U., Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU, P., Studi Fakultas Pertanian UISU, P., Kunci, K., & Bawang Merah, P. (2019). Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.30596/JASC.V2I1.2591>
- Trisnawati, A. (2018). Komunikasi pemasaran Koperasi Srikandi Berbakti Ngipik dalam memperoleh kepercayaan konsumen - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. In *Tidak Dipublikasikan*. <http://digilib.uinsby.ac.id/28445/>